

## PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS III DI MIS TARBIYAH TEBAS TAHUN PELAJARAN 2024-2025

**Mimi**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
Email: [mimiayunda75@gmail.com](mailto:mimiayunda75@gmail.com)

**Suriadi**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
Email: [suriadisambas@gmail.com](mailto:suriadisambas@gmail.com)

**Astaman**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
Email: [astaman.rf@gmail.com](mailto:astaman.rf@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research began with the identification of a problem in Grade III at MIS Tarbiyah Tebas regarding the formation of students' environmental care character. The objectives of this study are to: (1) analyze the teacher's strategies in shaping students' environmental care character in Grade III at MIS Tarbiyah Tebas in the 2024–2025 academic year; (2) identify the supporting and inhibiting factors affecting the teacher's success in developing students' environmental care character in Grade III at MIS Tarbiyah Tebas in the 2024–2025 academic year; and (3) examine the impacts influencing the formation of students' environmental care character in Grade III at MIS Tarbiyah Tebas in the 2024–2025 academic year. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques consisted of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source triangulation and member checking. The results of the study indicate that: (1) The teacher implemented various active strategies in shaping students' environmental care character, such as integrating environmental values into classroom learning, involving students directly in cleaning activities, and providing good role models. (2) Supporting factors included parental involvement and support from the school principal, while inhibiting factors included students' lack of knowledge. (3) The impacts observed were increased student awareness in maintaining cleanliness and caring for the environment, as well as their ability to apply these values in daily life.*

**Keywords:** *Teacher's Role, Environmental Care Character*

### ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ditemukannya masalah di Kelas III di MIS Tarbiyah Tebas tentang dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1)Strategi guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di dalam kelas III di MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2024-2025. 2)faktor pendukung dan penghambat keberhasilan guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di dalam kelas III di

MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2024-2025. 3) dampak yang mempengaruhi dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di dalam kelas III di MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan *member check*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Strategi guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di dalam kelas III di MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2024-2025. yakni guru menerapkan berbagai strategi aktif, seperti integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran, keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan bersih-bersih, dan memberikan teladan yang baik. (2) Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di dalam kelas III di MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2024-2025. yakni Faktor pendukung keberhasilan termasuk keterlibatan orang tua dan dukungan kepala sekolah, sementara faktor penghambat meliputi kurangnya pengetahuan siswa. (3) Dampak yang mempengaruhi dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di dalam kelas III di MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2024-2025. peningkatan kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan dan lingkungan, serta kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Karakter Peduli Lingkungan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mendasar untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik, agar mereka dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat, baik dalam konteks formal, nonformal, maupun informal. (Aryanth & Suwarta, 2019). Pendidikan diharapkan dapat membentuk individu secara komprehensif, karena berfungsi sebagai proses penyadaran yang memungkinkan manusia memahami realitas kehidupan sehari-hari. Perkembangan pendidikan saat ini tidak terlepas dari kontribusi signifikan para tokoh pendidikan yang berperan penting. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan upaya untuk membimbing seluruh potensi alami atau dasar yang dimiliki oleh anak baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. (Hutagaluh & Andriany, 2024).

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56 sebagai berikut: **نَمِّ بِنِي رَقِ اللّٰه تَمَّ حَرَنِّ اِ اَّ غَمَّ طَوَّ اَفُوَّحُ هُوَّ غُ ذُ اَو اَه حَلَّ صَنَّ اِ دَعَّ بَضِر لَّ اَف اَوْ اَف اَوْ فُت لَّ و**

٦٥ ﴿ نَمِّ بِنِي رَقِ اللّٰه تَمَّ حَرَنِّ اِ اَّ غَمَّ طَوَّ اَفُوَّحُ هُوَّ غُ ذُ اَو اَه حَلَّ صَنَّ اِ Dَعَّ Bَضِر لَّ اَف اَوْ اَف اَوْ فُت لَّ و

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-A'raf ayat 56). (Latifah & Marhayuni, 2023).

Tafsir Al-Misbah, di awal Surah Al-A'raf ayat 56, menjelaskan larangan merusak lingkungan. Penjelasan ayat tersebut menunjukkan bahwa meskipun keadaan alam atau bumi baik, kerusakan akan tetap terjadi jika tindakan merusak dilakukan. Frasa "wa la tufsidu", yang berarti "jangan merusak", dalam tata bahasa Arab merupakan bentuk fi'l nahi (larangan). Ini menyiratkan perintah untuk menahan diri dari perbuatan jahat. Merusak lingkungan merupakan salah satu bentuk kejahatan. Jika tindakan merusak tersebut terus berlanjut, pelakunya akan menerima balasan berupa bencana dan siksaan, baik di dunia maupun di akhirat. Melindungi dan melestarikan lingkungan merupakan kewajiban. Di akhir ayat 56 Surat Al-A'raf, tidak disebutkan perintah, melainkan konsep bahwa perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan, sementara perbuatan buruk akan dibalas dengan kejahatan. Hal ini tersirat dalam makna ayat ini dan menunjukkan bahwa berbuat baik adalah perintah, sementara berbuat jahat dilarang. (Purwanti, 2021).

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 195) menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter, yang selanjutnya disingkat PPK, adalah sebuah gerakan pendidikan yang berada di bawah tanggung jawab satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Gerakan ini melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2017).

Peran adalah suatu bentuk perilaku yang diharapkan dari seorang individu dalam situasi sosial tertentu. Pada hakikatnya, peran dapat didefinisikan sebagai serangkaian perilaku spesifik yang muncul dari suatu posisi tertentu. Menurut Suhaedono, dalam konteks ilmu sosial, peran mengacu pada fungsi yang dijalankan seseorang ketika menduduki posisi tertentu dalam suatu struktur sosial. Dengan memegang posisi tertentu, seseorang dapat menjalankan fungsi yang sesuai dengan posisi tersebut. Seseorang dianggap memenuhi peran ketika ia menjalankan hak dan kewajiban yang melekat pada statusnya. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memegang posisi sosial tertentu, baik formal maupun informal. Peran-peran ini didasarkan pada aturan dan harapan yang menjelaskan apa yang harus dilakukan individu dalam situasi tertentu untuk memenuhi harapan mereka sendiri atau orang lain terkait peran tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran mencerminkan partisipasi individu dalam suatu kegiatan sesuai dengan posisinya dalam kegiatan tersebut. (Bariah, 2024). Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia sedang menjalankan peran. Dalam suatu organisasi, setiap individu memiliki karakteristik yang beragam dalam menjalankan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi atau lembaganya masing-masing. (Lantaeda dkk.)

Seorang guru adalah sosok yang seharusnya menjadi panutan, artinya ia harus mampu memberikan contoh yang baik bagi murid-muridnya. Menjadi panutan bukanlah

tugas yang mudah; guru harus mampu menyeimbangkan ajarannya dengan tindakannya, karena apa yang dilihat murid seringkali lebih berpengaruh daripada apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, bagi kita yang berprofesi sebagai guru, mau tidak mau, kita perlu mengubah perilaku dan gaya hidup kita untuk menginspirasi setiap murid yang kita ajar. Menyadari bahwa mengajar adalah panggilan jiwa akan membuat kita terus belajar, karena manusia harus terus maju dan mengikuti perkembangan zaman. Suparlan menyatakan bahwa guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam segala aspeknya. Suparlan menambahkan, secara hukum, menurut Imran, guru merupakan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas pokoknya, yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, serta pendidikan dasar dan menengah. (Situmorang, 2020).

Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter atau kepribadian siswa, dengan tujuan untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia demi kemajuan bangsa dan negara di masa depan. Untuk memahami peserta didik, guru perlu mengenali dan mendalami berbagai karakteristik yang ada pada diri mereka secara menyeluruh. Hal ini sangat krusial karena proses belajar mengajar melibatkan seluruh karakteristik yang dimiliki siswa, sehingga guru dapat dengan tepat menangani pembentukan karakter peserta didik, mengingat bahwa peserta didik adalah kesatuan dari berbagai ragam karakteristik yang ada dalam diri mereka. (Saputra & Maharani, 2023).

Guru dapat menerapkan perannya karena pada diri seorang guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi yang erat kaitannya dengan peran guru terhadap pendidikan karakter yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial tanpa mempunyai kompetensi tersebut guru tidak akan dapat menjalankan peran terhadap pendidikan karakter peran guru sebagai teladan pun tidak hanya sebatas pada proses kegiatan belajar mengajar. Peran guru sebagai teladan juga tertuang dalam rencana perangkat pembelajaran dengan menyisipkan kegiatan yang mengandung karakter dari awal pembelajaran seperti membiasakan diri untuk berdoa sebelum belajar hingga pada akhir pembelajaran peserta didik juga disisipkan pendidikan karakter seperti rasa syukur dan lain-lain. (Nisa, 2019).

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. (Juhji, 2016).

Guru memiliki peran dalam membentuk karakter peduli lingkungan terdapat beberapa fungsinya untuk mengembang dirinya sesuai dengan yang diharapkan peserta didik memiliki karakter yang berbeda dalam proses pengembangan diri, peserta didik mendapatkan peluang dan kesempatan yang luas untuk mengembangkan dirinya sesuai minat dan bakat yang dimiliki. (Ali, 2018).

Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karakter juga berarti sifat dan watak memiliki makna. Kualitas atau sifat yang tetap dan terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian. Integrasi atau sintesa dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu unitas atau kesatuan. Kepribadian seseorang dipertimbangkan dari titik pandang etis dan moral. (Inswide, 2021). Menurut Helen G. Douglas menyatakan bahwa Karakter itu tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui fikiran dan perbuatan, fikiran demi fikiran, tindakan demi tindakan. Dalam pembahasan karakter, sekolah khususnya memberikan pendidikan karakter terhadap siswanya dengan cara mengintegrasikan setiap mata pelajaran itu dengan hal-hal positif dan menjelaskan bahwa setiap mata pelajaran itu mengandung nilai-nilai yang tinggi. (Najili dkk., 2022).

Karakter juga berkaitan dengan ciri-ciri perilaku, sifat, jiwa maupun budi pekerti peserta didik. Karakter dikonseptualisasikan sebagai perilaku yang disandang individu sebagai bentuk kepribadiannya. Menurut Santika & Sudarmawan berpendapat bahwa karakter merupakan suatu sifat diamati yang merupakan suatu sifat merujuk pada suatu konstruk psikologis yang tidak dapat diamati yang merangkum pola pemikiran, emosi, dan perilaku menjadi unit yang koheren perilaku peserta didik. Menurut Parmiti menjelaskan bahwa karakter diartikan sebagai sifat dan jiwa, budi pekerti, perilaku yang membedakan seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya yang mencakup kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai, etika, meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilakunya. Karakter juga berkaitan dengan budi pekerti dan akhlak yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. (Khoiri, 2023).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial budaya masyarakat, dan budaya bangsa. (Omeri, 2015).

Siswa adalah anak atau orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah. Pendapat dari Situpu menjelaskan bahwa siswa dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait

dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.

Menurut Ahmadi siswa merupakan wujud manusia sebagai orang/individu. (Hasbi dkk., 2021). Siswa adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai suatu pribadi atau individu. Siswa merupakan manusia yang sepanjang hidupnya selalu perkembangan. Kaitannya dengan pendidikan adalah bahwa perkembangan siswa itu selalu menuju kedewasaan dimana semuanya itu terjadi karena adanya bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik. Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menjadi pokok persoalan dan sebagai suatu tumpuan yang sangat diperhatikan. Terkait dengan siswa haruslah memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Itulah sebabnya mengapa siswa atau peserta didik adalah merupakan subjek belajar. Oemar Hamalik mengartikan siswa sebagai sebuah komponen masukan ke dalam sistem pendidikan, yang kemudian diolah dalam proses tersebut pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuannya. (Sidabutar & Naibaho, 2023).

Pendidikan karakter *character education* sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna menyempurnakan diri kearah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter merupakan sebuah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan mendidik yang diperuntukkan bagi generasi-generasi selanjutnya. (Efendi & Ningsih, 2019). Menurut Azzet karakter peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa di tunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. Pentingnya karakter peduli lingkungan untuk keberlangsungan ekosistem yang ada di bumi mendorong satuan pendidikan untuk melakukan penanaman karakter peduli lingkungan. Proses penanaman karakter peduli lingkungan pada satuan pendidikan harus dilaksanakan oleh semua warga sekolah agar dapat berjalan dengan lancar. Sekolah dapat mengimplementasikan karakter peduli lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini agar anak didik dapat menerapkannya dengan baik agar keberlangsungan lingkungan masih dapat dirasakan di masa depan. (Yuniawatika dkk., 2021).

Berdasarkan hasil *prasurvey* yang dilakukan di MIS Tarbiyah Tebas di kelas III bahwa, pada saat itu peneliti menemukan suatu permasalahan yakni dimana di kelas III terdapat 10 siswa yang acuh tak acuh atau disebut kurang peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, serta terdapat 6 siswa yang kurang melakukan bersih-bersih kelas dan halaman sekolah, Maka dari itu diperlukan peran guru dalam

membentuk karakter peduli lingkungan kepada siswa agar tidak terjadi kerusakan pada lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas III di MIS Tarbiyah Tebas Kecamatan Tebas Tahun Pelajaran 2024-2025.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan naturalistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis berita bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian deskriptif (*deskriptif research*) yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan situasi atau populasi tertentu bersifat factual secara sistematis dan akurat. Metode penelitian ini berfokus pada Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas III di MIS Tarbiyah Tebas Kecamatan Tebas.

Data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup hasil wawancara dengan guru kelas III. Data sekunder berupa dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan member *check* melalui konfirmasi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan terkait.

## **PEMBAHASAN**

A. Apa saja Strategi guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di dalam kelas III di MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2024-2025?

Peduli lingkungan memiliki berbagai strategi. Adapun strategi guru dalam membentuk karakter siswa, Strategi guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan adalah upaya yang dirancang secara sistematis dan terencana oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, serta keteladanan. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. (Suryawati & Osman, 2018). Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi akan dipaparkan tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa di kelas III. Adapun pembahasan strategi guru dalam membentuk karakter siswa yang akan dijelaskan oleh ibu syamsiah S.Pd selaku guru kelas III dan didukung oleh pendapat lain serta teori yang relevan.

Ibu Syamsiah S.Pd menjelaskan menjaga kebersihan kelas, Metode yang saya gunakan melihat lingkungan di dalam kelas terlebih dahulu setelah itu siswa diajak mengamati kondisi di dalam kelas setelah itu siswa melaksanakannya memungut sampah, setelah itu saya mengingatkan kembali jadwal piket kelas yang dilaksanakan besok untuk memungut sampahnya sebelum pelajaran dimulai.

Kemudian siswa kelas III Adiba Sakila , Hayfa Haziqa Humaita,dan Afwa Asfa juga mendukung pendapat ibu Syamsiah S. Pd dengan menjelaskan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kemudian kepala sekolah MIS Tarbiyah Tebas ibu Dena Diana juga menjelaskan bahwa menjaga kepedulian lingkungan sangat perlu untuk menjaga kebersihan. Pendapat ibu Syamsiah siswa kelas III Adiba Sakila , Hayfa Haziqa Humaita,dan Afwa Asfa dan ibu Dena Diana didukung oleh teori Joshi “kepedulian lingkungan dapat dianggap sebagai perhatian terhadap fakta-fakta dan perilaku dari diri sendiri dengan konsekuensi tertentu untuk lingkungan”. (Jumarsa & Rizal, 2022). Kebersihan lingkungan adalah keadaan bebas dari kotoran, sampah, limbah, dan polusi di sekitar lingkungan tempat tinggal atau tempat aktivitas manusia, yang mencakup aspek fisik, biologi, dan sosial.

Menurut Emil Salim, lingkungan adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati. Dengan demikian lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan terdiri-dari tiga bagian, diantaranya : abiotik, biotik, dan budaya. Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. (Rizal & Meidawaty, 2020).

Kesimpulan membentuk karakter siswa peduli lingkungan di dalam kelas sangat penting untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan sejak dini. Guru berperan sebagai teladan, fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, integrasi nilai-nilai lingkungan dalam materi ajar, pelibatan siswa dalam kegiatan praktik langsung, serta kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan sekolah, karakter peduli lingkungan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Keberhasilan strategi ini juga sangat bergantung pada komitmen guru, dukungan sekolah, ketersediaan sarana, dan partisipasi aktif semua pihak.

B. Apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di dalam kelas III di MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2024-2025?

Setelah mengetahui tentang strategi pembentukan karakter peduli lingkungan maka selanjutnya Faktor pendukung keberhasilan guru di lihat dari Kompetensi guru, Keteladanan Guru, Lingkungan Kelas yang Mendukung, Dukungan Kepala Sekolah dan Kebijakan Sekolah, Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas. Faktor penghambat keberhasilan guru di lihat dari Kurangnya Pengetahuan dan Kepedulian Guru tentang Lingkungan, Minimnya Sarana dan Prasarana Pendukung, Kurangnya Peran Orang

Tua. Berikut akan dibahas lebih lengkap terkait faktor penghambat dan faktor pendukung keberhasilan guru dengan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dan teori yang ada untuk menguatkan hasil penelitian. Adapun pembahasan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat sesuai dengan yang dijelaskan oleh ibu Syamsiah dan didukung oleh pendapat lain serta teori yang relevan.

Ibu Syamsiah menjelaskan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan guru yaitu keterlibatan dan kedisiplinan. siswa yang saya lakukan dengan dukungan guru, aktivitas lingkungan, dukungan orang tua, lingkungan sekolah yang nyaman, teknologi dan media. dari murid itu sendiri harus menjaga keberhasilan mengingatkan berpakaian bersih walau pun dalam proses belajar melihat sampah saja langsung menegur siswa agar selalu menjaga kebersihan di lingkungan kelas. setiap hari Sabtu siswa kelas 1-6 dari sekolah mengadakan program makan bersama, selalu mengingatkan sampah harus dibuang ditempatnya agar tidak berserakan, dan kegiatan lingkungan seperti kegiatan lingkungan seperti membersihkan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat ibu Syamsiah yang didukung oleh teori Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik pada peserta didik. Keberhasilan guru dalam hal ini dilihat dari bagaimana mereka dapat mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial, salah satunya peduli terhadap lingkungan. Guru tidak hanya mengajarkan tentang teori lingkungan, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Lickona, 1991).

Kemudian kepala sekolah MIS Tarbiyah Tebas ibu Dena Diana juga menjelaskan bahwa terdapat partisipasi aktif dari siswa yang didukung oleh guru kelas dan menyesuaikan pendekatan dengan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pendapat ibu Syamsiah dan ibu Dena Diana yang terdapat dalam faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan guru melibatkan peran guru dalam mencapai keberhasilan yang dicapai. Menurut teori Alzahrani, H juga berpendapat bahwa seorang guru adalah seseorang yang berperan penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral yang akan dibutuhkan siswa untuk sebuah keberhasilan di masa depan. pada teori yang dikemukakan oleh Vanderberghe mengemukakan bahwa peran guru sangat penting dalam pendidikan, karena guru merupakan kunci untuk mengoptimalkan potensi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk melaksanakan berbagai peran tersebut dengan baik dan maksimal. (Sulistiani & Nugraheni, 2023).

Keberhasilan guru dalam faktor pendukung dan penghambat selanjutnya yaitu membentuk karakter dan peduli lingkungan. Ibu Syamsiah menjelaskan bahwa membentuk karakter yang baik kepada siswa memberikan dampak yang positif yang

terlihat pada perubahan perilaku siswa. Meskipun perubahan tersebut tidak sepenuhnya berubah, guru menemukan bahwa siswa menjadi bertanggung jawab dalam peduli lingkungan di sekitarnya.

Pendapat ibu syamsiah itu sejalan dengan teori Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat di definisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. (Arofad, 2022). Karakter atau akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam menghujam di dalam jiwa dan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, serta perbuatan. (Huda, 2022).

Kemudian faktor pendukung dan penghambat keberhasilan guru yaitu observasi langsung di kelas. Ibu syamsiah menjelaskan bahwa melakukan evaluasi terhadap keberhasilan guru yang dilakukan oleh guru melalui pengamatan langsung. Guru memperhatikan respons dan perilaku siswa selama pembelajaran di kelas apakah mereka dapat tetap bertanggung jawab, aktif berpartisipasi, dan mengikuti peraturan dengan baik. Selain itu, guru juga mengamati kondisi suasana kelas, apakah kondusif untuk belajar atau masih ada gangguan yang menghambat jalannya pembelajaran.

Pendapat ibu Syamsiah sejalan dengan teori Suyadi pendidikan karakter peduli lingkungan adalah pendidikan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa tentang sikap peduli terhadap lingkungan melalui nasihat, petunjuk, dan pembiasaan. Dengan demikian, diharapkan sikap peduli lingkungan tersebut dapat mengkarakter pada pribadi siswa. Siswa tidak hanya diberi pengetahuan tentang materi kepedulian lingkungan, akan tetapi pendidik harus senantiasa mendorong dan mengingatkan, memberikan teladan untuk mengamalkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di mana pun ia berada. (Sholikhah, 2017).

Kesimpulannya dari Keberhasilan guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti kompetensi guru, dukungan sekolah, kurikulum berbasis lingkungan, peran keluarga, dan fasilitas belajar yang memadai, berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter tersebut. Sebaliknya, faktor penghambat seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru, minimnya sarana prasarana, rendahnya kesadaran lingkungan siswa, serta kurangnya dukungan orang tua, menjadi tantangan tersendiri.

- C. Apa saja dampak yang mempengaruhi dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di dalam kelas III di MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2024-2025?

Setelah mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan, maka selanjutnya adalah mengetahui dampak yang mempengaruhi dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di kelas. Berikut akan dibahas lebih lengkap terkait dampak mempengaruhi dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di kelas dalam kebersihan

lingkungan sesuai dengan data hasil penelitian yang di peroleh di lapangan dan teori yang ada untuk menguatkan hasil penelitian. Adapun pembahasan tentang dampak mempengaruhi ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh ibu syamsiah dan didukung oleh pendapat lain serta teori yang relevan.

Hal yang menjadi dampak yang mempengaruhi dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di kelas yang pertama guru. Ibu syamsiah menjelaskan bahwa guru menghadapi dampak mempengaruhi dalam membentuk karakter siswa yang berkaitan dengan tingkah laku siswa. khususnya dalam dampak mempengaruhi yang eksternal dan internal, contohnya dampak eksternal di lihat dari pengaruh pada temantemannya, perubahan perilaku dirumah, keterlibatan dalam komunitas, kalau internal selalu menegur tentang kebersihan lingkungan, peningkatan kesadaran siswa pentingnya menjaga lingkungan dan mengembangkan rasa tanggung jawab untuk melakukannya, perubahan tingkah laku siswa mengubah perilaku mereka untuk lebih peduli lingkungan. kurangnya kesadaran dan pengetahuan siswa mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak dari perilaku yang tidak ramah lingkungan, kebiasaan yang sudah terbentuk siswa mungkin sudah memiliki kebiasaan yang tidak ramah lingkungan dan sulit untuk diubah.

Kemudian kepala sekolah di MIS Tarbiyah Tebas ibu Dena Diana juga menjelaskan bahwa salah satu dampak yang mempengaruhi membentuk karakter siswa dihadapi oleh guru kelas III berasal dari siswanya. contohnya diharapkan adanya kerja sama antara pihak sekolah dan warga sekolah untuk mewujudkan lingkungan sekolah bersih, aman, kemudian terhindar dari sampah-sampah di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah. mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan lingkungan, mengatur penggunaan teknologi, mengadakan kegiatan lingkungan, mengembangkan kesadaran kritis.

Berdasarkan pendapat ibu Syamsiah sejalan dengan teori Roesdiana dan Minsih terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter di golongan ke dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal dilihat dari insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara batin atau suara hari dan keturunan, sedangkan faktor eksternal di lihat dari pendidikan dan lingkungan. (Waruwu, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya melihat faktor internak dan eksternal pada siswa dalam membentuk karakter siswa

Setelah mengetahui dampak mempengaruhi yang pertama, selanjutnya dampak yang kedua yaitu tingkah laku siswa kurangnya kesadaran siswa itu sendiri. Ibu syamsiah menjelaskan bahwa guru menemukan kurangnya kesadaran siswa pada lingkungan di sekitarnya perubahan tingkah laku siswa mengubah perilaku mereka untuk lebih peduli lingkungan. kurangnya kesadaran dan pengetahuan siswa mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak dari perilaku yang tidak ramah lingkungan, kebiasaan yang sudah terbentuk

siswa mungkin sudah memiliki kebiasaan yang tidak ramah lingkungan dan sulit untuk diubah.

Pendapat ibu Syamsiah sejalan dengan teori Nana Suryana & Rahmat Fahdli yang mengatakan tingkah laku peserta didik merupakan cerminan dari keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang arresif atau apatis. Didalam kelas yang sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dna pembuat ribut, mereka itu biasanya dari keluarga yang *broken-home* atau peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang bermasalah. Sehingga meluapkan emosi dan bentuknya kepribadian anak yang berpengaruh terhadap tingkah laku serta sifat anak dalam kelas. (Suryana & Fahdli).

Kemudian kepala sekolah MIS Tarbiyah Tebas ibu Dena Diana juga menjelaskan bahwa tentu terdapat interaksi antara guru dan siswa, bahkan diluar jam pelajaran. Guru tetap memberikan arahan-arahan positif kepada siswa sebagai bentuk bimbingan dan perhatian terhadap perkembangan sikap maupun prilaku mereka. Berdasarkan pendapat ibu Syamsiah dan ibu dena diana sejalan dengan teori yang ada maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran aktif dalam membantu siswa untuk membentuk karakter siswa peduli lingkungan di lihat dari dampak yang mempengaruhi dari membentuk karakter siswa dari faktor internal dan eksternal, di lihat dari internal dari insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara batin atau suara hari dan keturunan, eksternal di lihat dari pendidikan dan lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Guru menerapkan strategi untuk membantu siswa membentuk karakter peduli lingkungan, dengan mengabungkan suatu nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran dan memberikan teladan yang baik, serta melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung kesadaran lingkungan. Adanya bantuan guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan didukung oleh keterlibatan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan dari kepala sekolah. Namun, adanya faktor penghambat seperti kurangnya pengetahuan siswa. Adanya peningkatan dalam kesadaran pada siswa terkait kebersihan dan kepedulian lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Isyah. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arofad, Khobli. 2022. "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi Kudus." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 24, No. 1, hlm. 116.
- Aryanth, Komang Dina & Ign. I Wayan Suwarta. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran AIR Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa." Vol. 17, No. 1, hlm. 33.
- Bariah, Sarrul, dkk. 2024. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Efendi, Rinja & Asih Ria Ningsih. 2019. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jawa Timur: Qiar Media.
- Hasbi, Imanuddin, dkk. 2021. *Perkembangan Peserta Didik: Tinjauan Teori dan Praktis*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Huda, Fatakhul. 2022. "Pembentukan Karakter Melalui Nilai-Nilai Edukatif Puasa Ramadhan Menurut Perspektif Al-Ghazali." *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah*, Vol. 3, No. 2, hlm. 71–72.
- Hutagaluh, Tia Basana & Liesna Andriany. 2024. "Filosofi Pendidikan yang Diusung oleh Ki Hadjar Dewantara dan Evolusi Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, Vol. 2, No. 3, hlm. 2.
- Inswide. 2021. *Wawasan Pendidikan Karakter*. Jawa Tengah: PT Natasya Expanding Management.
- Juhji. 2016. "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, hlm. 54.
- Jumarsa & M. Rizal. 2022. "Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen." Vol. 8, No. 2, hlm. 12.
- Lantaeda, Syaron Brigitte, dkk. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4, No. 48, hlm. 2.
- Latifah, Lala & Yuni Marhayuni. 2023. "Bioremediasi sebagai Implementasi Q.S. Al-A'raf Ayat 56 dalam Menangani Pencemaran Tanah." *Integration and Interconnection of Islam and Science Journal*, Vol. 19, No. 1, hlm. 26.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Najili, Hakin, dkk. 2022. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 7, hlm. 2.
- Nisa, Afifah Khoirun. 2019. "Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDIT Ulul Alba 01 Purworejo." *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 5, No. 2, hlm. 18.
- Omeri, Nopan. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, hlm. 465.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. 2017. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 195.

- Pra Survei terhadap Guru Kelas III MIS Tarbiyah Tebas pada pukul 09.00 tanggal 9 Januari 2025.
- Purwanti, Eka Yuni. 2021. "Implementation of Environmental Education Value in Islamic Education (Analysis of Tafsir Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56–58)." *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 2, No. 2, hlm. 167.
- Rizal, Syamsur & Sri Meidawaty. 2020. "Membangun Kepedulian Lingkungan Peserta Didik MI Melalui Literasi Sains." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2, No. 2, hlm. 382.
- Saputra, Muhammad Raihan & Ratasya Maharani. 2023. *Guru Profesional dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Sholikhah, Titik Isniatius. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Assalihinah, Thailand)." *Jurnal Attarbiyah*, Vol. 27, hlm. 29.
- Sidabutar, Delima & Dorlan Naibaho. 2023. "Guru Memiliki Akhlak Mulia dan Dapat Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 4, hlm. 71.
- Situmorang, Agam. 2020. *Cerita Guru di Atas Garis*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, Irma & Nursiwi Nugraheni. 2023. "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Citra Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, hlm. 63–64.
- Suryana, Nana & Rahmat Fahdli. *Manajemen Pengelolaan Kelas*.
- Suryawati, Elmati & Komar Osman. 2018. "Contextual Learning to Improve Environmental Literacy Among Students." *Journal of Science and Mathematics Education in Southeast Asia*, Vol. 4, No. 1, hlm. 1–14.
- Waruwu, Faema. 2024. "Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak di Sekolah." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 3, hlm. 3.
- Yuniawatika, Ibrahim Sani Ali Manggala, dkk. 2021. *Karakter Peduli Lingkungan dan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.